BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewajiban menunaikan zakat bagi umat islam sama dengan kewajiban melaksanakan sholat lima waktu. Kedudukan zakat dalam islam sangat tinggi, sehingga didalam Al-Qur'an kata zakat sering disandingkan dengan kata sholat. Menurut Aulia (2019), ada 28 ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan kata zakat bersandingan dengan sholat, salah satunya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 110: "Dan Laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) disisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.", dan surah At-Taubah ayat 60: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana."

Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam. Selain itu, zakat merupakan salah satu rukun Islam dan erat kaitannya dengan sosial ekonomi masyarakat. Ajaran zakat tidak hanya tentang agama, tetapi juga sosial, karena zakat dapat membantu memecahkan masalah-masalah sosial dan ekonomi di masyarakat. Oleh karenanya, jika zakat dikelola dan dimanfaatkan secara benar dan

maksimal, maka zakat dapat membantu perkembangan peradaban Islam (Damanuri, 2012).

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, sejatinya Indonesia memiliki potensi besar dalam memberdayakan dan mendayagunakan zakat. Meskipun zakat belum dapat menyelesaikan masalah kesejahteraan secara penuh, namun jika pengumpulan dan pendistribusiannya dikelola dengan baik, amanah, dan profesional, maka setidaknya hal ini dapat mengurangi beberapa hal yang berkaitan dengan kemiskinan (Zen, 2014). Potensi zakat tersebut mencapai Rp. 327,6 triliun per tahunnya. Salah satu yang sangat potensial saat ini adalah dari jenis zakat profesi atau penghasilan itu sendiri.

Tabel 1.1. Potensi Zakat di Indonesia 2020

No	Objek Zakat	Potensi Zakat (Triliun Rupiah)
1	Zakat Pertanian	19,79
2	Zakat Peternakan	9,51
3	Zakat Uang	58,76
4	Zakat Penghasilan dan Jasa	139,07
5	Zakat Perusahaan	144,5*
Total Potensi Zakat		327,6

Sumber: Outlook Zakat Indonesia 2021

Hasil kajian IPPZ menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia pada tahun 2020 mencapai angka Rp. 327,6 Triliun. Dalam hal ini, indikator zakat perusahaan menjadi sektor yang memiliki nilai potensi zakat yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 144,5 Triliun. Adapun pada tahun 2019 zakat perusahaan memiliki potensi sebesar Rp

6,71 Triliun. Zakat penghasilan menjadi sektor yang memiliki nilai potensi zakat yang paling tinggi urutan kedua sebesar Rp. 139,07 Triliun, yang selanjutnya disusul oleh zakat uang sebesar Rp. 58,76 Triliun, zakat pertanian sebesar Rp.19,79 Triliun, dan zakat peternakan sebesar Rp. 9,51 Triliun. Besarnya potensi zakat di Indonesia, nyatanya berbanding terbalik dengan realisasinya. Dari sisi jumlah penghimpunan, realisasi zakat di Indonesia pada tahun 2019 hanya berkisar Rp 8,1 Triliyun.

Tabel 1.2 Pengumpulan Zakat Nasional Berdasarkan Jenis Dana

No.	Jenis Dana	Jumlah Dana	Presentase
1	Zakat Maal-Penghasilan	Rp 3,302,249,700,640	40.68%
2	Zakat Maal-Perusahaan	Rp 492,422,843,634	6.07%
3	Zakat Fitrah	Rp 1,112,605,640,958	13.71%
4	Infak/Sedekah Terikat	Rp 963,154,055,758	11.87%
5	Infak/Sedekah Tidak Terikat	Rp 1,439,878,355,805	17.74%
6	CSR	Rp 114,347,788,466	1.41%
7	Dana Sosial KeagamaanLainnya	Rp 692,939,298,007	8.54%

Sumber: Outlook Zakat Indonesia 2021

Zakat Penghasilan atau zakat profesi sebagai salah satu jenis zakat maal yang berperan penting dalam upaya untuk pencapaian target potensi zakat. Berdasarkan data yang ada pada tabel 1.2, proporsi zakat penghasilan adalah yang paling tinggi jumlahnya yaitu senilai Rp 3,3 Triliyun, sekitar 40,68persen dari total realisasi zakat Indonesia.

Zakat penghasilan sebagai sektor yang memiliki nilai potensi zakat dan jumlah proporsi pengumpulan zakat paling tinggi, tentunya dapat menjadi sebuah kekuatan baru yang harus dikembangkan secara serius, karena pencapaian dari potensi tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Dana yang terkumpul dari zakat penghasilan hanya sebesar 2,3 persen dari potensi zakatnya, sehingga perlu adanya suatu terobosan dalam mewujudkan kekuatan baru tersebut. Salah satu terobosan yang dapat dilakukan adalah dengan cara memaksimalkan objek zakat penghasilan yang jumlahnya banyak di Indonesia dan meningkatkan inovasi pada penghimpunan zakat, dan juga perlu adanya strategi dalam meningkatkan penghimpunan zakat penghasilan. Maka Salah satu terobosan yang dapat dilakukan adalah penerapan transformasi digital fundraising sebagai bentuk strategi stabilitas dan upaya penumbuhan kesadaran berzakat pada masyarakat yang memiliki pekerjaan dan penghasilan yang bekerja di bidang Profesi di Kota Jambi.

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi informasi semakin meningkat seiring berjalanya waktu. Pengguna smartphone di Indonesia telah mencapai 92 juta unit dan pengguna internet di Indonesia tahun 2020 juga mencapai 119,4 juta (Katadata, 2019). Perkembangan teknologi membawa banyak perubahan dalam berbagai sektor kegiatan, salah satunya dalam hal transaksi keuangan. OPZ di tuntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendapatkan target dan jangkauan pasar yang semakin luas guna memaksimalkan dan meningkatkan

efektifitas program-program OPZ. LAZ dan BAZ Kota Jambi sendiri sudah mulai menerapkan penghimpunan berbasis digital. Digital fundraising yang dimanfaatkan oleh LAZ dan Baz Jambi dalam meningkatkan penghimpunan zakat yaitu:

Tabel 1.3 Layanan Digital Fundraising

No.	Jenis Digital Fundraising
1	Website Resmi
2	Email
3	Aplikasi Muzakki Corner (Simbalite BAZNAS)
4	Sosial Media Network (FB, Instagram, Youtube, dll)
5	E-Commerce (Kitabisa.com, Bantoo, dll)
6	Digital Payment (QR-Code, mbaking, Transfer Online, Zakat Payroll, dll).

Sumber: Hasil wawancara bersama LAZ dan BAZ Jambi

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi khususnya pada penghimpunan zakat tentunya diharapkan dan berkontribusi membantu OPZ dalam memaksimalkan menghimpun dan mengembangkan zakat agar masyarakat lebih sadar untuk membayarkan zakat nya ke OPZ.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi dan efektivitas penerapan fundraising zakat dengan sistem digital, dalam penelitian tentang ***“Transformasi Digital Fundraising Sebagai Bentuk Strategi Stabilitas dan Upaya Penumbuhan Kesadaran Berzakat Melalui Konsep Zakat Profesi”***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana strategi dari penerapan transformasi digital fundraising melalui konsep zakat profesi?
2. Bagaimana efektivitas dari penerapan transformasi digital fundraising melalui konsep zakat profesi?
3. Bagaimana Upaya dalam mengoptimalkan strategi dan efektivitas penerapan transformasi digital fundraising melalui konsep zakat profesi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi dari penerapan transformasi digital fundraising melalui konsep zakat profesi pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas dari penerapan transformasi digital fundraising melalui konsep zakat profesi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penulisan Ilmiah ini adalah

1. Manfaat Akademis

- a. Dapat membantu penulis dalam memperdalam materi yang telah diajarkan selama masa perkuliahan,serta menerapkan teori yang ada ke dalam dunia nyata.

- b. Dapat dijadikan acuan penulis lain apabila ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan kepada pelaku bisnis ataupun perusahaan mengenai pemahaman tentang pentingnya Transformasi Digital Fundraising Sebagai Bentuk Strategi Stabilitas dan Upaya Penumbuhan Kesadaran Berzakat Melalui Konsep Zakat Profesi Pada Perusahaan. Serta kepada peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.